BAB V

PEMBAHASAN

Literasi Huruf Al Qur'an merupakan kemampuan peserta didik dalam hal ini yaitu membaca menulis dan menghafal Al Qur'an. Dalam literasi huruf Al Qur'an adalah bagaimana peserta didik dalam mengenal huruf dasar yaitu huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah Bila dasar ini tidak bisa maka membaca, menulis Al Qur'an pun tidak bisa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian eksperimen untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al Qur'an peserta didik dengan tes di Sekolah Menengah Atas Negeri Banyarmasin yaitu SMAN 2, 3 dan 7.

Pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah yang merupakan dasar untuk membaca dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an sejak dini sangat penting. Metode dalam belajar huruf hijaiyah biasanya diberikan oleh guru mengaji secara tradisional (konvensional). Pengajaran ini cenderung membuat anak-anak yang diajari menjadi pasif dalam menerima pelajaran mengajinya, karena guru mengaji menerangkan anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah secara lisan, tulisan dan bahasa tubuh.

Dalam mengajarkan peserta didik untuk mengenal dan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah, sangat terkait dengan proses mengajarkan cara membaca dan menuliskannya. Pada saat siswa telah mampu mengidentifikasi huruf-huruf

hijaiyah, kemudian ia mampu untuk melafalkannya dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya, kondisi ini dilanjutkannya dengan mengajarkan murid tata cara menuliskan huruf-huruf hijaiyah. Setelah proses pengidentifikasikan, pelafalan dan penulisan huruf-huruf hijaiyah ini di kuasai dengan baik oleh seluruh murid, maka langkah selanjutnya adalah mengajarkan cara menghafalkannya. Hal ini di maksudkan agar penguasaannya dalam melafalkan dan menulis huruf-huruf hijaiyah itu tertanam dengan kuat dalam memori otaknya. Bahkan dengan kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah yang telah di kuasai dapat mempermudah proses untuk menghafalkannya.

Untuk mencapai tujuan itu ada beberapa hal yang harus di lakukan, baik dalam tahap persiapan maupun tahap pelaksanaannya.

a. Tahap Persiapan

Beberapa hal yang harus di persiapkan oleh guru adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang harus di capai oleh murid setelah proses pembelajaran menghafal huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacaannya terakhir, Tujuan ini meliputi tiga aspek yakni aspek pengetahuan (knowing), aspek pelaksanaan (doing), dan aspek pembiasaan (being). secara garis besar hal ini telah di uraikan pembahasannya dalam modul ini pada kegiatan belajar.
- 2) Persiapan garis besar langkah-langkah pengajaran yang akan di lakukan. Garis-garis besar langkah pengajaran diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.

3) Mempersiapkan alat bantu.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Ajak siswa berkonsentrasi untuk memperhatikan huruf-huruf hijaiyah yang di sertai dengan tanda bacannya, media yang di gunakan adalah bagian-bagian bertuliskan huruf-huruf hijaiyah bertanda baca yang telah di persiapan.
- 2) Awali dengan mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah dengan harakat fathah.
- 3) Pastikan bahwa murid telah mampu mengidentifikasi huruf hijaiyah, Untuk tahap awal transliterasi dapat di biarkan terbuka, setelah murid mampu mengidentifikasi tutuplah bacaan transliterasinya.
- 4) Bacaan huruf-huruf hijaiyah tersebut sesuai makhraj dan tanda bacanya, untuk proses ini guru dapat memanfaatkan alat multimedia jika tidak ada guru mencontohkan langsung cara membacakannya yang baik dan benar. Kemudian diikuti oleh murid sampai semuanya dapat membacakan tanpa ada kesalahan.
- 5) Setelah siswa mampu membacakannya dengan baik dan benar, mulailah meminta siswa untuk menghafalkannya.
- 6) Dimulai dengan tujuh huruf pertama di bacakan tiga kali lalu tutuplah huruf tersebut.
- 7) Mintalah murid-murid melafalkan huruf-huruf yang di tutup itu secara bersama-sama.

- 8) Pastikan semua murid dapat melafalkan dan menghafalkan dengan baik dan benar.
- 9) Setelah semua murid hafal tujuh huruf yang pertama, mulailah menghafal tujuh huruf yang kedua. perlu di ingat bahwa guru di larang mengajarkan untuk menghafal tujuh huruf kedua sebelum tujuh huruf pertama telah di hafal oleh semua murid. Begitu seterusnya hingga semua huruf hijaiyah dapat di hafalkan oleh semua murid.
- 10) Ciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 11) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran pelafalan dan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah ini dengan memperhatikan ujaran yang di lakukan seluruh siswa.
- 12) Berikan kesempatan terbanyak kepada siswa untuk secara aktif menghafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya.
- 13) Setelah tanda baca harakat fathah di kuasai di lanjutkan dengan tanda baca selanjutnya hingga selesai.
- 14) Pastikan seluruh murid hafal seluruh huruf-huruf hijaiyah sesuai tanda baca dan makhrajnya dengan baik dan benar.
- 15) Guru menguji setiap murid dengan cara spontan menunjuk bahwa murid secara acak agar murid membacakan hafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar tanpa ada kesalahan.

c. Tahap Mengakhiri.

Apabila pelaksana pembelajaran menghafal huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya telah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan penugasan yang berkaitan dengan hafalan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan tanda bacanya. Hal ini diperlukan untuk lebih memantapkan dan melancarkan pelafalan dan hafalan yang dilakukan oleh murid. Sehingga murid selalu ingat dan terbiasa melafalkan dan menghafalkan. Dalam tujuan pembelajaran, ini masuk dalam aspek pembiasaan (being).¹

1. Tes kemampuan membaca Al Qur'an

Kemampuan membaca Al Qur'an siswa dalam hal ini meliputi indikator tentang kelancaran bacaan siswa dalam melafadzkan bacaan Al Qur'an. Selain itu indikator yang harus dicapai adalah kemampuan siswa dalam melafadzkan bacaan yang sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Kemampuan ini akan dinilai dengan instrumen yang berupa tes praktik membaca Al Qur'an.

a. SMAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil tes nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik di SMAN 2 Banjarmasin yaitu 82,6 dengan kategori rendah 0%, sedang 60% dan tinggi 40%. Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkatan kemampuan membaca

¹ Rahayu Fitri, *Tujuan dan Rumusan Indikator Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dan Hadits*, (wordpress.com, Unplace, 2012) h. 7-8.

Al Qur'an peserta didik di SMAN 2 Banjarmasin tergolong sedang.

b. SMAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil tes nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik di SMAN 3 Banjarmasin yaitu 82,2 dengan kategori rendah 0%, sedang 40% dan tinggi 60%. Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkatan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 3 Banjarmasin tergolong tinggi.

c. SMAN 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil tes nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik di SMAN 7 Banjarmasin yaitu 80,8 dengan kategori rendah 20%, sedang 60% dan tinggi 20%. Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkatan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 7 Banjarmasin tergolong sedang.

2. Tes kemampuan menulis Al Qur'an

Untuk kemampuan menulis Al Qur'an akan dinilai dengan metode imla' (dikte). Instrumen ini juga menggunakan tes praktik menulis Al Qur'an dengan indikator pencapaiannya meliputi kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah, menyambung huruf hijaiyah dan ketepatan penggunaan tanda baca. Penelitian ini

menggunakan metode imla' karena imla' merupakan salah satu indikator kemampuan menulis Al Qur'an dan siswa Madrasah Aliyah adalah siswa jenjang pendidikan lanjutan atas yang diharapkan mampu menguasai kaidah penulisan Al Qur'an dengan metode ini.

a. SMAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil tes nilai rata-rata kemampuan menulis peserta didik di SMAN 2 Banjarmasin yaitu 82 dengan kategori rendah 0%, sedang 60% dan tinggi 40%. Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkatan kemampuan menulis Al Qur'an peserta didik di SMAN 2 Banjarmasin tergolong sedang.

b. SMAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil tes nilai rata-rata kemampuan menulis peserta didik di SMAN 2 Banjarmasin yaitu 81 dengan kategori rendah 0%, sedang 80% dan tinggi 20%. Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkatan kemampuan menulis Al Qur'an peserta didik di SMAN 3 Banjarmasin tergolong sedang.

c. SMAN 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil tes nilai rata-rata kemampuan menulis peserta didik di SMAN 7 Banjarmasin yaitu 82 dengan kategori rendah 0%, sedang 60% dan tinggi 40%. Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkatan kemampuan menulis Al Qur'an peserta didik di SMAN 7 Banjarmasin tergolong sedang.

3. Tes kemampuan menghafal Al Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak hambatan-hambatan yang akan di hadapi penghafal, karna menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang penuh tantangan, dimana Al-Qur'an perlu perhatian yang khusus dan konsentrasi dalam dalam menghafalnya bukan sekedar kitab suci saja bagi umat Islam yang cukup memberi kepuasan jika dibaca dengan alunan suara merdu, tetapi Al-Qur'an juga dapat mengangkat derajat manusia.

a. SMAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil tes nilai rata-rata kemampuan menghafal peserta didik di SMAN 2 Banjarmasin yaitu 81,6 dengan kategori rendah 0%, sedang 80% dan tinggi 20%. Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkatan kemampuan menghafal Al Qur'an peserta didik di SMAN 2 Banjarmasin tergolong sedang.

b. SMAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil tes nilai rata-rata kemampuan menghafal peserta didik di SMAN 3 Banjarmasin yaitu 82,2 dengan kategori rendah 0%, sedang 60% dan tinggi 40%. Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkatan kemampuan menghafal Al Qur'an peserta didik di SMAN 3 Banjarmasin tergolong sedang.

c. SMAN 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil tes nilai rata-rata kemampuan menghafal peserta didik di SMAN 7 Banjarmasin yaitu 81,6 dengan kategori rendah 0%, sedang 60% dan tinggi 40%. Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkatan kemampuan menghafal Al Qur'an peserta didik di SMAN 7 Banjarmasin tergolong sedang.